

**PENYAMPAIAN RASA TAKUT DALAM FILM
HOROR QODRAT KARYA CHARLES GOZALI**

SKRIPSI

Oleh:

S.F.NAMIRA
NPM : 1903110356

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

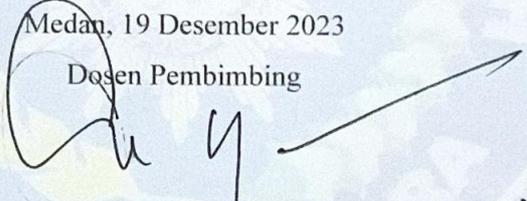
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **S.F.NAMIRA**
N.P.M : 1903110356
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PENYAMPAIAN RASA TAKUT DALAM FILM HOROR QODRAT KARYA CHARLES GOZALI**

Medan, 19 Desember 2023

Dosen Pembimbing


CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.

NIDN : 0130117403

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN: 0127048401



DR. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP

NIDN: 0030017402

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

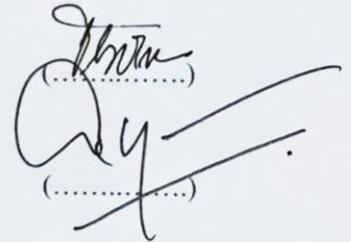
Nama Mahasiswa : **S.F.NAMIRA**
NPM : 1903110356
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai

Tim Penguji

PENGUJI I : **Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**


(.....)

PENGUJI II : **H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom**


(.....)

PENGUJI III : **CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A**

(.....)

PANITIA UJIAN

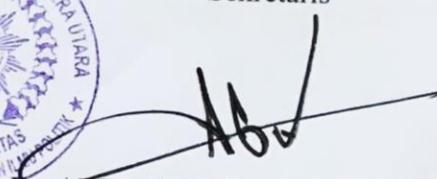
Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris




Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, S.F.Namira, NPM 1903110356, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:
 1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
 2. Pencabutan Kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, November 2023

Yang Menyatakan



S.F.Namira

NPM. 1903110356

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Assoc. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom. selaku Wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Corry Novrica AP Sinaga, S.Sos.,M.A. Selaku pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai biro FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan berkas penulis.

9. Abang kandung penulis Muhammad Agung Nugroho, S.I.Kom. yang telah mendoakan penulis serta memberikan semangat saat mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat sedari kecil penulis Syara Annisa, Filzah Nadira, dan Nurul Rizqy Ramadhani yang telah memberikan semangat untuk penulis.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis geng Alek, Atikah Khairunna, Ridha Zulaiha, dan Yowana Fadhilah yang telah mendoakan penulis serta selalu memberikan semangat hingga detik ini, terima kasih telah kebersamai dari semester satu hingga sekarang semoga kita semua sukses di masa yang akan datang.
12. Teman-teman UKM-LPM Teropong terkhusus angkatan 2007 yang telah memberikan semangat untuk penulis, terima kasih telah kebersamai selama 3 tahun lamanya semoga kita semua diberikan kesehatan selalu.
13. Teman-teman sekelas penulis pada saat menjalani perkuliahan yang telah memberikan doa serta semangat dimasa-masa yang sulit.
14. Kucing-kucing penulis Toya, Molly dan Milo yang sudah menghibur penulis selama menyusun skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi seluruh Masyarakat terkhusus pada Mahasiswa FISIP Program Studi Ilmu Komunikasi. Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terima kasih dan permohonan maaf. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula Aamiin Ya Rabbalalaamiin.

Medan, 07 November 2023

S.F.Namira

PENYAMPAIAN RASA TAKUT DALAM FILM HOROR QODRAT KARYA CHARLES GOZALI

**S.F.NAMIRA
1903110356**

ABSTRAK

Pertumbuhan popularitas film horor dapat dilihat dari tingginya jumlah produksi film horor serta kesuksesannya di box office. Salah satu contoh film horor terkenal adalah Qodrat disutradarai oleh Charles Gozali yang dirilis pada Oktober 2022 lalu. Qodrat merupakan film genre horror yang dipadukan antara aksi dan religi berdurasi 102 menit dimana Vino G. Bastian sebagai pemeran utama dalam film ini berperan sebagai seorang ustadz Qodrat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui setiap scene yang menunjukkan rasa takut dalam film horor Qodrat karya Charles Gozali serta untuk menarik kesimpulan dari film tersebut apa saja yang menjadi penanda serta petanda melalui analisis semiotika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam teori ini semiotik dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati tanda-tanda dalam beberapa scene yang mengandung rasa takut dalam film Qodrat. Pengamatan dilakukan dengan menonton film melalui platform streaming aplikasi dan melakukan tangkapan layar (*screen capture*) dari scene yang dinilai mengandung penanda serta petanda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedua teori Hude dan teori Aditya tersebut dapat terlihat perbedaan dimana Hude mengekspresikan rasa takut itu terjadi pada perubahan tingkah laku sedangkan menurut Aditya penyebab rasa takut itu dapat terjadi karena takut yang berhubungan dengan tempat contohnya takut kegelapan (*achluphobia*).

Kata Kunci : Film Horor, Rasa Takut, Semiotika Ferdinand de Saussure

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pembatasan Masalah	3
1.3. Rumusan Masalah	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Komunikasi Massa	7
2.1.1. Komunikasi	7
2.1.2. Komunikasi Massa.....	8
2.2. Rasa Takut	10
2.3. Film Horor	12
2.3.1. Film	12
2.3.2. Film Horor.....	15
2.4. Semiotika Ferdinand de Saussure.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Jenis Penelitian	20
3.2. Kerangka Konsep	21
3.3. Definisi Konsep	22
3.4. Teknik Pengumpulan Data	23
3.5. Teknik Analisa Data	24
3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	25
4.1.1. Profil Film Horor Qodrat	25
4.1.2. Sinopsis Film Qodrat.....	28
4.2. Pembahasan	30
4.2.1. Analisis Data Penyampaian Rasa Takut Dalam Film Qodrat Karya Charles Gozali.....	30
BAB V PENUTUP	50
5.1. Simpulan.....	50
5.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

TABEL 3. 1 KERANGKA KONSEP.....	21
TABEL 4. 1 PROFIL FILM	26
TABEL 4. 2 HASIL ANALISIS PADA MENIT "07:38"	31
TABEL 4. 3 HASIL ANALISIS PADA MENIT "13:43"	31
TABEL 4. 4 HASIL ANALISIS PADA MENIT "19:31"	33
TABEL 4. 5 HASIL ANALISIS PADA MENIT "20:00"	34
TABEL 4. 6 HASIL ANALISIS PADA MENIT "23:08"	35
TABEL 4. 7 HASIL ANALISIS PADA MENIT "35:30"	36
TABEL 4. 8 HASIL ANALISIS PADA MENIT "36:37"	37
TABEL 4. 9 HASIL ANALISIS PADA MENIT "39:18"	39
TABEL 4. 10 HASIL ANALISIS PADA MENIT "39:57"	40
TABEL 4. 11 HASIL ANALISIS PADA MENIT "44:24"	42
TABEL 4. 12 HASIL ANALISIS PADA MENIT "51:17"	43
TABEL 4. 13 HASIL ANALISIS PADA MENIT "1:02:31"	44
TABEL 4. 14 HASIL ANALISIS PADA MENIT "1:05:39"	46
TABEL 4. 15 HASIL ANALISIS PADA MENIT "1:16:25"	47

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 KONSEP SIGNIFIER DAN SIGNIFIED FERDINAND DE SAUSSURE	17
GAMBAR 4. 1 POSTER FILM	25
GAMBAR 4. 2 CAPTURE PADA MENIT "07:38"	31
GAMBAR 4. 3 CAPTURE PADA MENIT "13:43"	32
GAMBAR 4. 4 CAPTURE PADA MENIT "19:31"	33
GAMBAR 4. 5 CAPTURE PADA MENIT "20:00"	34
GAMBAR 4. 6 CAPTURE PADA MENIT "23:08"	35
GAMBAR 4. 7 CAPTURE PADA MENIT "35:30"	36
GAMBAR 4. 8 CAPTURE PADA MENIT "36:55"	37
GAMBAR 4. 9 CAPTURE PADA MENIT "39:18"	39
GAMBAR 4. 10 CAPTURE PADA MENIT "39:57"	40
GAMBAR 4. 11 CAPTURE PADA MENIT "44:24"	42
GAMBAR 4. 12 CAPTURE PADA MENIT "51:17"	43
GAMBAR 4. 13 CAPTURE PADA MENIT "1:02:31"	44
GAMBAR 4. 14 CAPTURE PADA MENIT "1:05:39"	46
GAMBAR 4. 15 CAPTURE PADA MENIT "1:16:25"	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film horor telah menjadi genre yang populer di dunia perfilman dan memiliki daya tarik tersendiri bagi penonton. Film horor sering kali menghadirkan pengalaman gelisah, tegang, bahkan ketakutan yang mendalam. Selain itu, genre ini juga memainkan peran penting dalam perkembangan perfilman dan budaya populer.

Genre film serta formulanya tumbuh dalam perkembangan yang dinamis, tidak saja dalam relasi dengan aspek estetis dan historis, tetapi bagaimana menemukan penonton ditengah krisis serta persaingan baru industry hiburan lokal dan internasional (Nugroho & Herlina, 2015).

Pertumbuhan popularitas film horor dapat dilihat dari tingginya jumlah produksi film horor serta kesuksesannya di box office. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada minat besar masyarakat terhadap konten-konten yang menawarkan sensasi ketegangan, rasa takut, hingga kecemasan. Menurut Prohaszkoya genre horor sendiri dapat didefinisikan sebagai genre film yang bertujuan untuk membangkitkan rasa takut dalam diri penontonya. (Meliala & Bezaleel, 2016).

Salah satu contoh film horor terkenal adalah "Qodrat" disutradarai oleh Charles Gozali yang dirilis pada 27 Oktober 2022 lalu. Qodrat merupakan film genre horror yang dipadukan antara aksi dan religi. Vino G. Bastian sebagai pemeran utama dalam film ini berperan sebagai seorang ustadz Qodrat. Selain itu ada Marsha Timothy, Maudy Effrosina, Randy Pangalila, dan Agla Artalidia sebagai pemeran lainnya.

Kedua unsur aksi serta religi tersaji dalam plot yang memperlihatkan seorang ustadz melakukan metode pengobatan kepada anaknya sendiri yang dirasuki oleh makhluk halus bernama Assuala. Ustadz Qodrat telah mengalami kegagalan saat merukiah anaknya, Alif Al-Fatanah sehingga anaknya meninggal dunia beberapa waktu sebelumnya. Ustad Qodrat sangat sedih dan terpukul dengan kejadian itu. Untuk itu, ustadz Qodrat melanjutkan ke pesantren tempat dulu dia belajar untuk memperdalam ilmu rukiahnya agar lebih baik dan paham sehingga mengurangi kemungkinan kegagalan untuk merukiah orang lain. Namun ternyata pesantren itu sedang kacau situasinya dan mengalami banyak gangguan gaib dan mistis.

Warga desa mengungkapkan hal itu terjadi sejak ustad Qodrat pergi meninggalkan desa Kober. Orang yang terkena gangguan gaib di pesantren tersebut salah satunya adalah anak-anak yang bernama Alif Amri yang kemudian harus dirukiah dengan susah payah oleh ustad Qodrat.

Latar belakang penelitian ini timbul dari keinginan untuk memahami lebih tentang penyampaian rasa takut dalam film Qodrat melalui teori

Ferdinand de Saussure. Teori ini menawarkan pendekatan linguistik terhadap analisis film yang melibatkan elemen-elemen seperti gambar, suara dan simbol. Penggunaan tanda bahasa dalam film baik visual maupun audiovisual dapat diinterpretasikan sebagai strategi penyampaian emosi tertentu, contohnya adalah rasa takut.

Dengan memahami hubungan antara tanda-tanda dalam film pada setiap scene yang menunjukkan rasa takut. Film ini menghadirkan beberapa adegan yang menunjukkan rasa takut yang membuat film tersebut dapat dikategorikan kedalam film horror dan dapat dilakukan analisis untuk melihat bagaimana penyampaian rasa takut dalam setiap scene film horor Qodrat dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

1.2. Pembatasan Masalah

Dengan dibuatnya skripsi ini maka pembatasan masalah yang akan diteliti dibatasi dari setiap scene yang hanya menunjukkan rasa takut pada film Qodrat karya Charles Gozali agar penulisan skripsi ini lebih teratur dan terarah.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis tetapkan diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah dalam setiap scene film horor Qodrat menunjukkan rasa takut?
2. Bagaimana penanda dan petanda yang dimaksud menunjukkan rasa takut dalam film Qodrat?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui setiap scene yang menunjukkan rasa takut dalam film horor Qodrat karya Charles Gozali.
2. Menarik kesimpulan dari film tersebut apa saja yang menjadi penanda serta petanda melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya :

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang Ilmu Komunikasi terkhusus pada bidang analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang bertujuan dalam memberikan informasi serta pemahaman mengenai penanda dan petanda dalam *scene-scene* yang menunjukkan rasa takut pada film Qodrat.

b. Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini menjadi referensi yang dapat berguna bagi akademisi terkhusus yang tertarik dengan bidang Ilmu Komunikasi, terutama dalam bidang broadcasting serta menjadi masukan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam peneliti, praktisi, akademisi, dan pihak lainnya yang terkait.

c. Akademis

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai sumber ilmu pengetahuan di ranah akademis, terutama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) terkhusus pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan penulisan menjadi V (Lima) bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini berisi tentang teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian, sampel/unit analisis/narasumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode ujinya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Massa

2.1.1. Komunikasi

Menurut Mulyana & Jalaludin, (2005) kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”. Istilah pertama (*communis*) merupakan istilah yang paling sering digunakan sebagai sejarah kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama.

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan atau informasi antara individu atau kelompok dengan menggunakan media yang dipahami oleh kedua belah pihak. Dalam konteks ini, komunikasi melibatkan pengiriman pesan dari seorang pengirim kepada penerima, di mana pesan tersebut dapat berupa kata-kata, simbol-simbol, bahasa tubuh, maupun tanda-tanda lainnya (Effendy, 2017).

Shanon dan Weaver berpendapat bahwa komunikasi juga tidak terbatas hanya pada komunikasi lisan, namun juga mencakup ekspresi wajah, tulisan, seni, dan teknologi sebagai bentuk-bentuk komunikasi yang beragam. Dalam hal ini, komunikasi menjadi sebuah proses yang sangat kompleks karena melibatkan banyak unsur dan faktor yang mempengaruhi bagaimana

pesan disampaikan, diterima, dan dipahami oleh orang lain . (Wiryanto, 2004 hal. 7)

Sebuah media agar dapat dipahami dan mendapatkan feedback. Teori komunikasi mencakup berbagai macam pendekatan, diantaranya yaitu teori Shannon & Weaver, teori Harold Lasswell. Teori ini memberikan pemahaman tentang bagaimana pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikan dapat diterima, oleh komunikator. Sebuah komunikasi yang efektif terjadi apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dapat diterima baik, sehingga tidak menimbulkan salah persepsi yaitu dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, memperhatikan konteks dan situasi, serta menunjukkan ketertarikan pada komunikan.

2.1.2. Komunikasi Massa

Menurut Nurudin, (2007) komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta peran yang dihasilkan, pembaca, pendengar, penonton yang akan coba diraihnya, dan efek terhadap mereka. Dalam proses komunikasi massa disamping melibatkan unsur-unsur komunikasi sebagaimana umumnya, komunikasi membutuhkan peran media massa sebagai alat untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi. Baran, (2012) juga berpendapat bahwa komunikasi massa adalah proses komunikasi melalui media komunikasi massa, dengan menciptakan makna bersama antara media komunikasi massa dan khalayaknya.

Menurut Adhani et al., (2022), komunikasi massa adalah suatu proses di mana informasi diciptakan dan disebar oleh organisasi untuk dikonsumsi

oleh khalayak. Definisi ini menekankan bahwa ada suatu organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab atas penciptaan dan penyebaran informasi melalui media massa, yang kemudian dikonsumsi oleh khalayak sebagai penerima pesan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran media massa sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada khalayak secara masif. Komunikasi massa yang mengalami lompatan teknologi digital yang dahsyat, kini membentuk pola komunikasi yang lebih interaktif. Media massa memanfaatkan kecanggihan dan kecepatan media sosial yang pada akhirnya membentuk pola baru komunikasi manusia karena termediasi teknologi.

Bittner mengatakan definisi paling sederhana dari komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan melalui media massa dalam jumlah besar dan ditujukan kepada banyak orang. Komunikasi massa memerlukan media massa untuk mengirimkan pesan tersebut kepada khalayak yang luas. Jadi, meskipun pesan disampaikan kepada khalayak yang besar, jika tidak melalui media massa, itu bukan termasuk dalam kategori komunikasi massa (Romli, 2017).

Perkembangan media massa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti peningkatan tingkat melek huruf di masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang pesat, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi, serta peran iklan dalam industri media massa.

Menurut Thariq, (2022) dalam *International Journal of Information Management*, komunikasi berupa teks, visual dan audio-visual yang didalamnya terdapat ajakan, persuasif, kreatif, dan inovatif yang disampaikan oleh perusahaan tertentu kepada masyarakat tentang suatu produk dengan harapan

konsumen tertarik dengan informasi yang disampaikan melalui media massa dan media sosial.

Pesan-pesan komunikasi massa mengalir dari sumber ke penerima. Dalam sistem komunikasi massa, proses pengiriman pesan bersifat satu arah. Meskipun dapat dilakukan umpan balik oleh khalayak, namun porsi dan kesempatan yang diberikan sangatlah sedikit jika dibandingkan dengan umpan balik pada sistem komunikasi lainnya, seperti komunikasi antarpribadi (Halik, 2013).

2.2. Rasa Takut

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa takut adalah sebuah perasaan gentar dalam menghadapi sesuatu, gelisah dan khawatir. Rasa takut mampu datang tanpa alasan sehingga membuat seseorang merasa khawatir. Ketakutan tersebut juga mempengaruhi tindakan seseorang sehingga bisa menimbulkan dampak “tidak berani” untuk melakukan atau menghadapi sesuatu . (KBBI, 2023).

Moreno mengungkapkan bahwa rasa takut adalah suatu keadaan jiwa yang ditandai oleh suatu pengertian atau bayangan bahwa keutuhan fisik kita atau suatu organ lain yang sama nilainya bagi diri kita, dalam keadaan berbahaya (Nurfadila & Andari, 2019). Ekspresi pada saat takut yaitu kening terangkat dan tertarik bersamaan, mata terbuka lebar, bibir merentang ke belakang menuju telinga, jantung terpompa lebih cepat, darah mengalir ke otot besar kaki (Ekman, 2013).

Rasa takut menjadi sebuah fenomena yang tak terpisahkan dari pengalaman hidup manusia seiring dengan perubahan ruang dan waktu. Secara sederhana, rasa takut dapat diartikan sebagai suatu respon emosional terhadap sebuah ancaman yang sedang dirasakan. Hal ini merupakan sebuah mekanisme bertahap hidup yang mendasar dan timbul sebagai sebuah respon terhadap rangsangan tertentu seperti rasa sakit atau ancaman bahaya. (Ohman, 2000).

Menurut Aditya dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan Nurfadila & Andari, (2019) ada beberapa faktor penyebab takut, yaitu : (1) ancaman bahaya, yaitu berupa rasa sakit, terhina, terluka, serta kematian; (2) khawatir disakiti oleh seseorang, segala sesuatu yang dianggap berbahaya dapat menimbulkan rasa takut; (3) situasi yang tidak familier; (4) takut pada kejadian interpersonal; takut kehilangan cinta, dikritik, ditolak, terlibat konflik, gagal eksistensial: takut pada kematian, luka badan, darah pembedahan, dan penyakit; (6) takut pada binatang, seperti: binatang buas, serangga, reptilian, dll. ; (7) takut yang berhubungan dengan tempat, misalnya takut kegelapan (achluphobia), takut terhadap suatu kelompok (demophobia), takut pada ruangan tertutup (claustrophobia), dll.

Hude dikutip dalam buku Aditya, (2015) menyampaikan bahwa ekspresi takut ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku berupa, raut muka pucat pasi, berteriak histeris, meloncat, berlari, menundukkan kepala, menutup telinga, menghindar, denyut nadi meningkat, jantung berdebar, pandangan mata kabur, keringat dingin, persendian terasa lemas.

Newbold (2006) mengatakan rasa takut dapat digolongkan menjadi 4 berdasarkan penyebabnya diantaranya yaitu yang pertama adalah rasa takut kehilangan, kehilangan disini mengarah pada kehilangan seseorang atau barang yang dimiliki oleh individu. Selanjutnya yang kedua adalah rasa takut akan kematian, rasa takut ini lebih cenderung pada takut akan adanya kritikan tajam, tindak kekerasan, dan hukuman yang bisa merenggut nyawa seseorang. Kemudian yang ketiga yakni rasa takut terhadap hal supranatural atau hal-hal yang tidak biasa. Dan yang terakhir adalah rasa takut pada orang lain yang mungkin dapat memicu adanya campur tangan terhadap urusan individu tersebut.

2.3. Film Horor

2.3.1. Film

Baran dalam *Journal of Digital Angga* (2022) mengatakan bahwa film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak.

Menurut Sobur dalam *Jurnal E-Komunikasi Film* adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu

menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia (Oktavianus, 2015).

Kristanto dalam Jurnal E-Komunikasi Oktavianus, (2015) secara garis besar, film dapat dibagi berdasarkan beberapa hal. Pertama, film dibedakan berdasarkan media yaitu layar lebar dan layar kaca. Yang kedua, film dibagi berdasarkan jenisnya, yaitu film non fiksi dan fiksi. Film non fiksi dibagi menjadi tiga, yaitu film dokumenter, dokumentasi dan film untuk tujuan ilmiah. Film fiksi sendiri dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu eksperimental dan genre.

Dalam perkembangannya, baik karena kemajuan teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuat film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang diproduksi, maka jenis-jenis film dapat digolongkan sebagai berikut (Mudjiono, 2011).

1. *Teatrical* Film (Film teaterikal)

Film teaterikal atau yang juga disebut film cerita adalah suatu bentuk ekspresi cerita yang diinterpretasikan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki kekuatan emosional yang kuat terhadap penonton. Cerita dengan unsur dramatis yang dijabarkan dalam film teaterikal dapat diwakili dengan berbagai tema. Berdasarkan tema-tema tersebut, film teaterikal dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, di antaranya:

- a. Film aksi, film ini memiliki ciri khas penonjolan pada aspek fisik dalam konflik ceritanya. Hal ini dapat ditemukan pada filmfilm yang mengeksplorasi tema peperangan atau pertarungan fisik, seperti film perang, kepolisian, gengster, dan sejenisnya.

- b. Film spikodrama, film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik kejiwaan yang memperlihatkan karakter manusia yang dieksplorasi dengan mendalam. Contohnya adalah film horor, dan sejenisnya.
- c. Film komedi, film yang mengeksplorasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton.
- d. Film musik, jenis film yang tumbuh bersamaan dengan dikenalnya teknik suara dalam film. Film ini secara khusus mengeksplorasi unsur musik dalam ceritanya.

2. Film Non-teaterikal (*Non-teatrical* film)

Secara sederhana, film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Film nonteaterikal dibagi dalam:

- a. Film dokumenter, merupakan istilah yang dipakai secara luas untuk memberi nama film yang sifatnya non-teaterikal. Bila dilihat dari subyek materinya film dokumenter berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi.
- b. Film pendidikan, untuk para siswa yang sudah tertentu bahan pelajaran yang akan diikutinya. Sehingga film pendidikan menjadi pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam dalam wujud visual.
- c. Film animasi, merupakan film yang dibuat dengan menggambarkan setiap frame secara bergantian untuk menciptakan ilusi gerak. Dalam animasi

kartun, setiap gambar frame digambar dengan posisi yang berbeda sehingga apabila disusun secara berurutan akan menghasilkan kesan gerak.

2.3.2. Film Horor

Menurut Baksin (2013) film horor Indonesia cenderung mengangkat isu mengenai adat, ritual, tradisi yang menampilkan keadaan yang nyata dialami oleh masyarakat setempat. Ketidakmasukakalan yang ditampilkan film-film horor membuat ketegangan, kejiikan dan kerisauan yang merupakan situasi atau rasa yang berada dalam masyarakat. Dalam alur cerita film horor, terdapat kejadian, terdapatnya kekuatan aneh, atau karakter jahat yang muncul, dan kejadian yang berasal dari dunia supernatural yang memasuki kehidupan dunia sehari-hari di Indonesia.

Menurut Pratista, (2017 hal.48- 49) film horor memiliki tujuan utama memberikan efek takut, kejutan, serta teror yang mendalam bagi penontonnya. Plot film horor umumnya sederhana, yakni bagaimana usaha protagonis untuk melawan kekuatan jahat yang biasanya berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia. Film horor umumnya menggunakan tokoh antagonis non manusia yang berwujud fisik menyeramkan. Pelaku teror biasa menggunakan sosok supernatural, seperti makhluk gaib, vampir, *werewolf*, lalu makhluk hasil uji coba ilmiah seperti *zombie*, mutan, hingga seorang psikopat atau pembunuh serial. Film horor umumnya memiliki suasana setting gelap atau suram dengan dukungan ilustrasi musik yang mencekam dan efek suara yang mengagetkan. Target penonton film horor biasanya ditujukan untuk kalangan remaja dan dewasa.

Webster mempunyai tiga definisi terkait film horor. Pertama, kengerian, ketakutan, dan kecemasan yang menyakitkan dan begitu kuat. Kedua, sangat menjijikkan. Hal ketiga menakutkan. Ketiga konsep horor tersebut didasarkan pada aspek emosional penonton (Musfira, 2018).

Menurut Dharmawan (2008) film horor adalah film yang diancang untuk menimbulkan rasa ngeri, takut, terror, atau horor dari para penontonnya. Dalam plot-plot film horor, berbagai kekuatan, kejadian atau karakter jahat berasal dari dunia supranatural, memasuki dunia keseharian manusia.

Derry C. membagi genre horror dalam tiga subgenre, yaitu 1) *horror of personality* atau horror psikologi; 2) *horror of Armageddon* atau horror bencana; 3) *horror of the demonic* atau horror hantu. (Rusdiarti, 2009). Horor psikologis adalah jenis film yang membangun ketakutan dari manusia biasa yang tampak normal, namun memiliki sifat iblis, seperti bengis dan kejam. Umumnya karakter tokoh di dalam film adalah individu dengan gangguan mental atau psikopat. Horor bencana adalah jenis film yang mengangkat ketakutan laten manusia pada hari kiamat, berupa bencana yang bersifat massif atau kejadian mengerikan yang tidak terduga. Horor hantu adalah jenis film yang membangun ketakutan melalui penderitaan manusia baik fisik maupun psikologis akibat kekuatan setan yang berusaha menguasai atau mengancam kehidupan manusia.

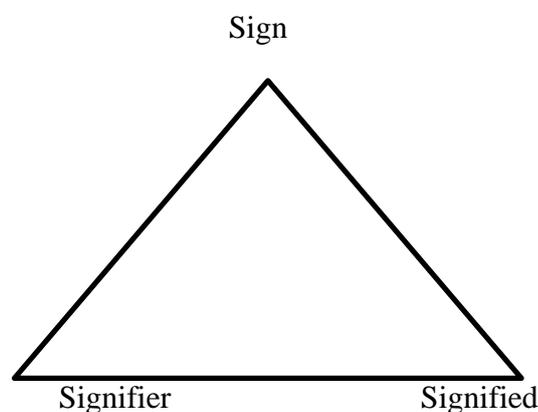
2.4. Semiotika Ferdinand de Saussure

Teori Semiotik ini dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1857-1913). Terdapat lima pandangan dari Saussure yang kemudian menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, yaitu : (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan/ajaran); (4) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diakronik); dan (5) *syntagmatic* (sintakmatik) dan *associative* (paradigmatik).

Dalam teori ini semiotik dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Tanda adalah kesatuan yang terdiri dari :

1. *Signifier* yaitu lambang symbol gambar dan bunyi atau suara (*images and sounds*).

2. *Signified* yaitu ide konsep dari gambar, bunyi dan suara dalam pesan.



Gambar 2. 1 Konsep Signifier dan Signified Ferdinand de Saussure

Sign merupakan sesuatu yang berwujud fisik berupa gambar, lambang, atau bunyi-bunyian. Sign atau tanda dapat didengar dan juga dilihat yang biasanya mengacu pada sebuah objek dari realitas yang ingin disampaikan. Objek tersebut juga dikenal dengan referensi.

Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut “referent”. Hampir serupa dengan Peirce yang mengistilahkan interpretant untuk signified dan object untuk signifier, bedanya Saussure memaknai “objek” sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan. (Sobur, 2006).

Menurut Saussure penanda merupakan wujud fisik dari tanda ketika komunikasi menerimanya. Sementara itu petanda adalah wujud 46 mental atau konsep yang merujuk pada wujud fisik. Ide konsep ini dapat dengan mudah dikenali oleh kelompok dari suatu budaya, ras dan suku yang memiliki Bahasa dan pengetahuan yang sama.

Prinsip-prinsip linguistik Saussure dapat disederhanakan ke dalam pemahaman sebagai sebagai berikut :

1. Bahasa adalah sebuah fakta sosial.
2. Sebagai fakta sosial, bahasa bersifat laten, bahasa bukanlah gejala-gejala permukaan melainkan sebagai kaidah-kaidah yang menentukan gejala-gejala permukaan, yang disebut sengai langue. Langue tersebut termanifestasikan sebagai parole, yakni tindakan berbahasa atau tuturan secara individual.
3. Bahasa adalah suatu sistem atau struktul tanda-tanda. Karena itu, bahasa mempunyai satuan-satuan yang bertingkat-tingkat, mulai dari fonem, morfem, klimat, hingga wacana.
4. Unsur-unsur dalam setiap tingkatan tersebut saling menjalin melalui cara tertentu yang disebut dengan hubungan paradigmatic dan syntagmatic.

5. Relasi atau hubungan-hubungan antara unsur dan tingkatan itulah yang sesungguhnya membangun suatu bahasa. Relasi menentukan nilai, makna, pengertian dari setiap unsur dalam bangunan bahasa secara keseluruhan
6. Untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa yang prinsip prinsipnya yang telah disebut diatas, bahasa dapat dikaji melalui suatu pendekatan sikronik, yakni pengkajian bahasa yang membatasi fenomena bahasa pada satu waktu tertentu, tidak meninjau bahasa dalam perkembangan dari waktu ke waktu (diakronis).

Menurut Martinet, (2010) harus ada dua orang agar terbangun sesuatu yang disebut Saussure dengan istilah sirkuit wicara atau parole. Parole merupakan suatu interaksi yang ditimbulkan dari pemberi dan penerima pesan. Sebuah pesan yang disampaikan oleh si (A) harus bisa dimengerti dan dipahami oleh si (B) sebagai penerima pesan, dengan demikian si (B) akan berinteraksi kembali dengan si (A) dan seterusnya, sehingga terbentuklah sesuatu yang dinamakan sirkuit wicara atau parole. Patriansah & Artikel (2020, hal.209).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian yang akan diteliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam halnya menurut Moleong, (2015) kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Erickson dalam Aherne, (2001), penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu, serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka secara naratif.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia dari sudut pandang yang mendalam dan komprehensif. Dalam penelitian kualitatif, fokus utamanya adalah pada interpretasi makna, konteks, dan kompleksitas dari data yang dikumpulkan, bukan hanya pada angka-angka atau statistik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode semiotika sebagai alat analisis. Peneliti menggunakan teori Ferdinand de Saussure dalam penelitian ini, di mana Saussure membagi menjadi dua komponen yaitu penanda (signifier), dan petanda (signified). Pada film Penyampaian Rasa Takut Dalam Film Horor

Qodrat Karya Charles Gozali, peneliti mengidentifikasi dan mengkaji penanda serta petanda apa yang muncul dalam setiap scene yang menunjukkan rasa takut baik melalui suara, gambar, gesture tubuh, dll. Dengan menggunakan pendekatan semiotik, peneliti dapat mengungkapkan scene apa saja yang menunjukkan rasa takut tersebut.

3.2. Kerangka Konsep

Konsep yang berasal dari bahasa Latin “conceptum” berarti “yang dapat dipahami”. Menurut Sugiyono, (2014) kerangka konsep adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan. Kerangka konsep pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kerangka Konsep

Judul	Konsep
Penyampaian Rasa Takut Dalam Film Qodrat Karya Charles Gozali	Penanda (signifier) : - Ucapan - Gambar - Gesture
	Petanda (signified) :

	<p>- Konsep-konsep dari bunyian, gambar dan gesture.</p>
	<p>Teori menurut Hude ekspresi takut ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku.</p>
	<p>Teori menurut Aditya beberapa faktor penyebab takut</p>

3.3. Definisi Konsep

- a. Penanda (*Signifier*) merupakan pengertian atau kesan makna yang ada dalam pikiran seseorang. Penanda rasa takut yang ada pada scene film Qodrat yang sudah ditentukan.
- b. Petanda (*Signified*) adalah konsep-konsep dari bunyian, gambar dan gesture yang timbul dalam pikiran seseorang. Dari adanya penanda maka dapat diambil makna untuk petanda dalam scene film Qodrat yang menunjukkan rasa takut.
- c. Teori Hude mengenai ekspresi takut ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku berupa, raut muka pucat pasi, berteriak histeris, meloncat, berlari, menundukkan kepala, menutup telinga, menghindar, denyut nadi meningkat, jantung berdebar, pandangan mata kabur, keringat dingin dan persendian terasa lemas.
- d. Teori Aditya mengenai beberapa faktor penyebab takut, yaitu : (1) ancaman bahaya, yaitu berupa rasa sakit, terhina, terluka, serta kematian; (2) khawatir

disakiti oleh seseorang, segala sesuatu yang dianggap berbahaya dapat menimbulkan rasa takut; (3) situasi yang tidak familier; (4) takut pada kejadian interpersonal; takut kehilangan cinta, dikritik, ditolak, terlibat konflik, gagal eksistensial: takut pada kematian, luka badan, darah pembedahan, dan penyakit; (6) takut pada binatang, seperti: binatang buas, serangga, reptilian, dll. ; (7) takut yang berhubungan dengan tempat, misalnya takut kegelapan (*achluphobia*), takut terhadap suatu kelompok (*demophobia*), takut pada ruangan tertutup (*claustrophobia*), dll.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan), dilakukan dengan menonton langsung dan mengamati setiap adegan dalam scene, dialog serta gesture dalam film Qodrat. Selanjutnya dilakukan tangkap layar (screen capture) disetiap potongan scene yang dinilai menimbulkan rasa takut, kemudian dianalisis menggunakan metode yang sudah ditetapkan.
2. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dan mengkaji berbagai literatur yang dianggap relevan pada objek penelitian, agar dapat dijadikan sebagai acuan serta bahan argumentasi dan referensi. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, internet, jurnal, dan sumber lainnya yang dapat membantu meningkatkan wawasan peneliti.

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati tanda-tanda dalam beberapa scene, diantaranya pada 6 scene yang mengandung rasa takut dalam film Qodrat. Pengamatan dilakukan dengan menonton film melalui platform streaming aplikasi dan melakukan tangkapan layar (*screen capture*) dari beberapa dialog, serta gesture yang dinilai mengandung penanda serta petanda. Selanjutnya, dari hasil temuan yang diperoleh akan dianalisis menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure.

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di rumah yang beralamatkan pada Kota Medan Jalan. Pimpong, Medan Kota. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan November 2023 sampai dengan bulan Januari 2023.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Observasi Penelitian

4.1.1. Profil Film Horor Qodrat



Gambar 4. 1 Poster Film

Dirilis pada 27 Oktober tahun 2022 di bioskop Indonesia, Qodrat adalah sebuah film horor aksi religi Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Charles Gozali. Film yang dibintangi oleh pasutri Vino G. Bastian dan Marsha Timothy sebagai pemeran utama. Berpuluh-puluh tahun lalu, Ustadz Qodrat yang diperankan oleh Vino G. Bastian selaku pemilik ilmu rukiah, gagal merukiah Alif Al-Fatanah, anaknya sendiri yang dirasuki setan bernama Assuala. Qodrat pun memutuskan

untuk pulang ke pesantren di desa tempat ia menuntut ilmu. Namun, ketika sampai di sana, Qodrat justru kebingungan karena pesantren tersebut diisi oleh gangguan-gangguan yang tak dapat dijelaskan. Hal ini mengakibatkan Qodrat harus merukiah Alif Amri, anak bungsu Yasmin, yang memiliki kesamaan nama dengan almarhum anaknya.

Berikut adalah profil singkat film horror Qodrat karya Charles Gozali dan kru yang terlibat diantaranya.

Tabel 4. 1 Profil Film

Judul	Qodrat
Durasi	102 menit
Sutradara	Charles Gozali
Produser	Linda Gozali Arya
Penulis Naskah	Gea Raxy Asaf Antariksa Charles Gozali
Penata Musik	Aria Prayogi Rahardian Winursito
Penyunting	Teguh Raharjo
Pemeran	Vino G Bastian

	<p>Marsha Timothy</p> <p>Maudy Effrosina</p> <p>Randy Pangalila</p> <p>Cecep Arif Rahman</p> <p>Keanu Azka Briansyah</p> <p>Jason Bangun</p> <p>Pritt Timothy</p> <p>Whani Darmawan</p> <p>Agla Artalidia</p> <p>Adelheid Bunga</p> <p>Rezca Syam</p> <p>Eduwart Manalu</p> <p>Ricky Malau</p>
Perusahaan Produksi	<p>Rapi Films</p> <p>Magma Entertainment</p> <p>Ideosource Entertainment</p> <p>Astro Shaw</p> <p>Caravan Studio</p>

	Dunia Mencekam Production
Bahasa	Indonesia
Tanggal Rilis	27 Oktober 2022

4.1.2. Sinopsis Film Qodrat

Qodrat adalah salah seorang ustadz yang ahli merukiah. Ia memiliki istri dan seorang anak laki-laki bernama Alif. Sayangnya kehidupan Qodrat yang penuh petaka, sang istri tewas tanpa diketahui sebabnya. Tak cukup menderita, sang anak pun mengalami kesurupan parah. Ia dirasuki iblis yang sangat kuat dan kejam, yang bernama Assuala. Qodrat berusaha merukyah Alif. Kekuatan Assuala terlampau kuat, Alif pun tewas mengenaskan.

Tewasnya Alif membuat Qodrat dijebloskan ke penjara. Namun Qodrat seperti sudah kehilangan harapan karena seluruh anggota keluarganya telah tiada. Ia yang tadinya sangat rajin beribadah jadi tak pernah lagi melaksanakan salat wajib. Teman satu selnya berusaha menasehati Qodrat, tetapi Qodrat tetap tak bergeming. Tiba-tiba, salah satu sipir menerobos masuk ke sel Qodrat sambil membawa rantai. Tak segan-segan, sipir itu menggeret Qodrat ke ruangan lain dan menggantungnya. Ternyata sipir tersebut telah dirasuki Assuala yang telah membunuh Alif. Assuala masih berusaha ingin menghancurkan Qodrat. Qodrat tercekik hingga tewas.

Untungnya, Qodrat masih dilindungi. Ia berhasil lolos dari maut. Ia terbangun seperti mati suri di kamar mayat. Tak lama setelah kejadian itu,

Qodrat dinyatakan bebas dari penjara lebih awal karena mendapat remisi. Qodrat lalu pulang ke desanya dan kembali ke pesantren Kahuripan, tempat dimana ia pernah menimba ilmu. Kondisi pesantren yang tak terawat, bahkan Qodrat menemukan gurunya terbaring tak berdaya.

Tanpa Qodrat ketahui, desanya masih belum terbebas dari ancaman iblis. Salah satu anak dari warga di sana yang bernama Jihan dirasuki iblis jahat. Yasmin berusaha untuk membantu dengan mengundang banyak warga untuk melakukan pengajian di rumah Jihan. Sayangnya, nasib Jihan sama na'asnya dengan Alif. Ia pun tewas di tangan iblis jahat.

Seorang warga desa tersebut yang bernama Yasmin yang tinggal bertiga dengan dua anaknya yaitu Asha, gadis SMA yang tak percaya takhayul, dan Alif, bocah laki-laki ceria yang lumpuh. Melihat Asha yang pulang larut, Yasmin berusaha memperingatkan Asha agar berhati-hati karena desa mereka masih diliputi ancaman kerasukan, tapi Asha tidak mempercayainya. Sampai akhirnya ia melihat sendiri sang adik, Alif, berubah menjadi sosok yang menakutkan dan melukainya. Yasmin yang panik dan ketakutan berlari ke pesantren Kahuripan untuk mencari ustad Jafar, tapi ia hanya menemukan Qodrat.

Yasmin menangis dan memohon pada Qodrat untuk membantunya merukiah Alif. Merasa tak percaya diri untuk kembali merukiah, Qodrat menolak dan meminta Yasmin untuk menunggu Jafar. Namun Yasmin tetap

memohon sampai akhirnya ia menyebut nama Alif. Qodrat luluh dengan nama itu karena dia mengingat anaknya dan dia setuju untuk membantu Yasmin.

Saat tiba di rumah Yasmin, mereka sudah mendapati Asha dengan tangan yang tersayat. Yasmin lalu menyelamatkan Asha dan menjauhkannya dari Alif. Sementara itu, Alif yang kerasukan iblis, memegang gunting rumput dan berusaha menyerang Qodrat. Dengan untaian ayat-ayat suci Al-Quran yang fasih dibacakan, Qodrat berusaha melawan iblis dan mengeluarkan Assuala dari tubuh Alif. Iblis tersebut sangat mengincar Qodrat dan berkata bahwa akan ada makhluk lain yang lebih jahat dan lebih kuat yang akan menghancurkan umat manusia.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Data Penyampaian Rasa Takut Dalam Film Qodrat Karya

Charles Gozali

Analisis data dilakukan pada 13 scene yang sudah ditentukan, dalam tiap *scene-scene* yang diteliti pada film Qodrat karya Charles Gozali, diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) serta petanda (*signified*) di tiap 6 scene yang telah ditentukan, serta dikaitkan dengan teori Hude dan Aditya sesuai dengan tabel-tabel dibawah ini :

4.2.1.1. Analisis Berdasarkan Gambar Pada “07:38”

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Pada Menit "07:38"

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Assuala : Sudah ku katakan kau akan menderita sepanjang hidupmu. Satu-satunya cara untuk keluar dari neraka ini Qodrat adalah tangan kantong mayat. (tertawa)</p> <p>Qodrat : (berteriak histeris)</p> <p>Assuala</p>	 <p data-bbox="847 1043 1294 1077">Gambar 4. 2 Capture Pada Menit “07:38”</p>

Penanda :

Pada *scene* ini, terlihat Assuala yang merasuki tubuh salah satu penjaga penjara untuk mencelakai Qodrat hingga Qodrat berteriak memanggil namanya.

Petanda :

Petanda dari *scene* ini dapat dilihat saat Qodrat berteriak memanggil nama Assuala dan rasa takutnya itu diluapkan melalui teriakan serta memejamkan mata, sesuai dengan teori Hude dikutip dalam buku Aditya, (2015) bahwa ekspresi takut ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku salah satunya adalah berteriak histeris.

4.2.1.2. Analisis Berdasarkan Gambar Pada “13:43”

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Pada Menit "13:43"

Dialog/suara/teks	Visual
(suara tangisan bayi)	 <p data-bbox="826 840 1270 869">Gambar 4. 3 Capture Pada Menit "13:43"</p>

Penanda :

Pada *scene* ini, terlihat seorang bayi di dalam bus sedang menangis karena dia dapat melihat hantu yang berada tepat dihadapannya.

Petanda :

Petanda dari *scene* ini dapat dilihat saat bayi tersebut memejamkan matanya sambil menangis, yang berarti dia takut terhadap hantu yang berada dihadapannya. Maka dapat disimpulkan sesuai dengan teori Hude ekspresi takut ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku.

4.2.1.3. Analisis Berdasarkan Gambar Pada “19.31”

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Pada Menit “19:31”

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Ibu Jihan : Jihan.. nak... Jihan (Jihan menatap ibu, ayah dan juga Yasmin yang berada di dekatnya sambil tersenyum sinis) (Yasmin terkejut dan ketakutan).</p>	<div data-bbox="676 645 1342 909" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4. 4 Capture Pada Menit "19.31"</p>

Penanda :

Pada *scene* ini, terlihat saat Jihan tersenyum dengan mata sinis sambil melihat orang disekitarnya, terutama Yasmin.

Petanda :

Petanda dari *scene* ini dapat dilihat saat Jihan melirik sinis Yasmin sambil tersenyum, yang menandakan bahwa itu bukan lah Jihan tetapi Assuala yang sudah merasuki tubuhnya. Ekspresi rasa takut ditandai dari raut wajah Yasmin yang berubah sesuai dengan teori Hude.

4.2.1.4. Analisis Berdasarkan Gambar Pada “20:00”

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Pada Menit “20:00”

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Ibu Jihan : Jihan.. Jihan.. Jihan..</p> <p>(Jihan membenturkan kepalanya ke kayu yang ada dihadapannya, lalu kepalanya berlumuran darah) (ia tersenyum sinis kearah ibunya) (ibunya menangis histeris karena anaknya sudah dirasuki Assuala)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 5 Capture Pada Menit "20:00"</p>

Penanda :

Pada *scene* ini, terlihat Jihan membenturkan kepalanya ke kayu dengan sangat keras hingga berlumuran darah, sang ibu menangis dan berteriak histeris.

Petanda :

Petanda dari *scene* ini dapat dilihat saat ibu Jihan menangis yang berarti dia takut akan kehilangan Jihan saat Jihan membenturkan kepalanya hingga berlumuran darah. Sesuai dengan teori Aditya dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan

Nurfadila & Andari, (2019) beberapa faktor penyebab takut, diantaranya ancaman bahaya, yaitu berupa rasa sakit, terhina, terluka, serta kematian.

4.2.1.5. Analisis Berdasarkan Gambar Pada “23:08”

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Pada Menit “23:08”

Dialog/suara/teks	Visual
(Yasmin melihat kepala Jihan berlumuran darah hingga ia meninggal dunia).	 <p data-bbox="820 1173 1262 1205">Gambar 4. 6 Capture Pada Menit "23:08"</p>

Penanda :

Pada *scene* ini, terlihat Jihan membenturkan kepalanya ke kayu dengan sangat keras berlumuran darah sampai meninggal dunia.

Petanda :

Petanda dari *scene* ini saat Yasmin melihat Jihan membenturkan kepalanya hingga berlumuran darah dan meninggal. Yasmin merasakan khawatir serta takut kehilangan orang yang ia sayangi, termasuk Alif.

4.2.1.6. Analisis Berdasarkan Gambar Pada “35:30”

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Pada Menit "35:30"

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Alif : Kata ayah Alif bisa jalan lagi</p> <p>Yasmin : Ayah udah gak ada</p> <p>Alif : Jangan ngomong jelek soal ayah! (Alif jatuh dari kursi roda) (merangkak mengambil gunting pemotong rumput dan menyerang yasmin)</p> <p>Yasmin : Alif... Alif ini ibu, ayah udah meninggal (menjerit dan berteriak histeris sambil memejamkan mata)</p>	 <p data-bbox="852 1211 1295 1240">Gambar 4. 7 Capture Pada Menit "35:30"</p>

Penanda :

Dalam *scene* ini, terlihat Yasmin sedang berteriak dan ketakutan karena Assuala yang sudah merasuki tubuh Alif mencoba membunuhnya menggunakan gunting pemotong rumput.

Petanda :

Petanda dari *scene* ini dapat dilihat saat Alif mengarahkan gunting pemotong rumput ke arah ibunya maka petandanya adalah Yasmin takut akan dibunuh oleh Alif yang sudah dirasuki Assuala dan rasa takutnya diluapkan melalui teriakan serta memejamkan mata, sesuai dengan teori Hude dikutip dalam buku Aditya, (2015) bahwa ekspresi takut ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku salah satunya adalah berteriak histeris.

4.2.1.7. Analisis Berdasarkan Gambar Pada “36:55”

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Pada Menit “36:37”

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Yasmin : Assalamualaikum</p> <p>Qodrat : Waalaikumsalam</p> <p>Yasmin : Saya perlu ketemu ustadz Jafar sekarang</p> <p>Qodrat : Tenang ibu tenang, istighfar, ibu kenapa malam malam begini?</p> <p>Yasmin : Dimana ustadz Jafar?</p> <p>Qodrat : Ustadz Jafar keluar, dan saya gak tau pergi kemana</p>	 <p data-bbox="943 1666 1385 1697">Gambar 4. 8 Capture Pada Menit "36:55"</p>

<p>Yasmin : Kamu ustad? Anak saya kerasukan tolong ruqyah dia ustadz.</p> <p>Qodrat : Maaf ya bu, ibu bisa kembali kesini kalau ustadz Jafar sudah pulang.</p>	
--	--

Penanda :

Dalam *scene* ini, Yasmin sedang mencari ustadz Jafar untuk meruqiyah Alif yang dirasuki oleh Assuala. Saat ia berbicara dengan napas yang ngos ngosan dan raut wajah ketakutan.

Petanda :

Petanda dari *scene* ini ditandai dengan napas yang tidak beraturan saat meminta bantuan pada ustadz Jafar, agar merukiah Alif yang berarti Yasmin takut akan kehilangan Alif jika Alif tidak bisa diselamatkan. Sesuai dengan teori Aditya dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan Nurfadila & Andari, (2019) ada beberapa faktor penyebab takut, yaitu : (1) ancaman bahaya, yaitu berupa rasa sakit, terhina, terluka, serta kematian; (2) khawatir disakiti oleh seseorang, segala sesuatu yang dianggap berbahaya dapat menimbulkan rasa takut; (3) situasi yang tidak familier; (4) takut pada kejadian interpersonal; takut kehilangan cinta, dikritik, ditolak, terlibat konflik, gagal eksistensial: takut pada kematian, luka badan, darah pembedahan, dan penyakit; (6) takut pada binatang, seperti: binatang buas, serangga, reptilian, dll. ; (7) takut yang berhubungan dengan tempat, misalnya takut kegelapan

(achluphobia), takut terhadap suatu kelompok (demophobia), takut pada ruangan tertutup (claustrophobia), dll.

4.2.1.8. Analisis Berdasarkan Gambar Pada “39:18”

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Pada Menit “39:18”

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Asha : Ayah udah gak ada</p> <p>Alif : Ada, kak Asha gak percaya? sini lihat sendiri</p> <p>Asha : Alif keluar yuk, kita (suara gembok terbuka) (asha membuka pintu gudang)</p>	 <p data-bbox="943 1182 1385 1211">Gambar 4. 9 Capture Pada Menit "39:18"</p>

Penanda :

Dalam scene ini, Asha sedang membuka gembok gudang untuk menyelamatkan Alif, gembok terbuka sendiri saat Asha berusaha memukul gembok dengan tang

Petanda :

Petanda dari *scene* ini dapat dilihat saat wajah Asha melihat gembok yang terbuka dan kalimat Alif “Ada, kak Asha gak percaya? sini lihat sendiri” menandakan ia takut terhadap ancaman bahaya yang akan terjadi jika ia masuk ke dalam menemui Alif. Sesuai dengan teori Aditya dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan Nurfadila & Andari, (2019) ada beberapa faktor penyebab takut, yaitu : (1) ancaman bahaya, yaitu berupa rasa sakit, terhina, terluka, serta kematian; (2) khawatir

disakiti oleh seseorang, segala sesuatu yang dianggap berbahaya dapat menimbulkan rasa takut; (3) situasi yang tidak familier; (4) takut pada kejadian interpersonal; takut kehilangan cinta, dikritik, ditolak, terlibat konflik, gagal eksistensial: takut pada kematian, luka badan, darah pembedahan, dan penyakit; (6) takut pada binatang, seperti: binatang buas, serangga, reptilian, dll. ; (7) takut yang berhubungan dengan tempat, misalnya takut kegelapan (achluphobia), takut terhadap suatu kelompok (demophobia), takut pada ruangan tertutup (claustrophobia), dll.

4.2.1.9. Analisis Berdasarkan Gambar Pada "39:57"

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Pada Menit "39:57"

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Alif : Ayo sini kak, katanya sayang Alif</p> <p>Asha : Alif keluar yuk, kita balik ke rumah (berjalan ke arah lemari dengan raut wajah takut, napas ngos ngosan dan berkeringat)</p> <p>Alif : Gamau, Alif main sama ayah aja!</p>	 <p data-bbox="938 1850 1393 1877">Gambar 4. 10 Capture Pada Menit "39:57"</p>

<p>Asha : Alif denger kak Asha, keluar sekarang!</p> <p>Alif : Boleh, tapi ikut Alif dulu (menarik Asha masuk ke dalam lemari.</p>	
--	--

Penanda :

Dalam scene ini, Asha sedang mencari Alif di dalam lemari, ia mendengar suara Alif dari dalam lemari dengan ekspresi yang takut, berkeringat, wajah pucat dan napas yang tidak beraturan. Alif yang sudah dirasuki oleh Assuala pun menarik Asha ke dalam lemari dan Asha berteriak.

Petanda :

Petanda dari *scene* ini dapat dilihat saat wajah Asha pucat pasi dengan napas yang tidak beraturan menghampiri lemari untuk mencari Alif, sesuai dengan teori Hude dalam buku Aditya, (2015) menyampaikan bahwa ekspresi takut ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku diantaranya raut muka pucat pasi.

4.2.1.10. Analisis Berdasarkan Gambar Pada “44:24”

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Pada Menit "44:24"

Dialog/suara/teks	Visual
<p>(memotong kue ulang tahun Asha)</p> <p>Asha : Sakit yah, bu...</p> <p>Ayah : Terus... terus...</p> <p>Ayah : Kamu gak mau ayah pergi lagi kan? gak mau kehilangan ayah lagi? kalau gitu, potong! potong!!</p>	 <p data-bbox="922 1104 1377 1133">Gambar 4. 11 Capture Pada Menit "44:24"</p>

Penanda :

Dalam scene ini, Asha sedang sedang bermimpi merayakan ulang tahun bersama keluarganya. Sang Ayah menyuruh Asha untuk terus memotong kuenya, padahal kue tersebut adalah tangannya sendiri yang ia tusuk dengan pisau. Ayahnya berkata jika ia tidak mau kehilangan Ayahnya lagi maka harus memotong kue tersebut.

Petanda :

Petanda dalam *scene* ini saat Ayah Asha mengatakan “Kamu gak mau ayah pergi lagi kan? gak mau kehilangan Ayah lagi kan?” yang berarti Asha takut akan kehilangan orang yang dia sayang lagi. *Scene* tersebut merujuk pada teori Aditya mengenai berapa faktor penyebab takut.

4.2.1.11. Analisis Berdasarkan Gambar Pada “51:17”**Tabel 4. 12 Hasil Analisis Pada Menit "51:17"**

Dialog/suara/teks	Visual
<p>(mengambil wudhu) (bercermin dan berteriak histeris)</p> <p>Asha : Ibu..</p> <p>Yasmin : Sha.. (napas ngos ngosan)</p>	 <p data-bbox="895 1507 1353 1536">Gambar 4. 12 Capture Pada Menit "51:17"</p>

Penanda :

Yasmin sedang mengambil wudhu, lalu saat air mengalir ia melihat tangannya dipenuhi dengan darah dan ia bercermin. Saat melihat wajahnya yang dipenuhi dengan darah dia berteriak histeris. Asha pun menghampirinya dan memanggilnya. Saat Yasmin bercermin lagi, ternyata darah itu tidak ada dan ia sedang berhalusinasi.

Petanda :

Petanda dari *scene* ini dapat dilihat saat ia bercermin dan melihat wajahnya Yasmin langsung berteriak yang berarti adanya perubahan tingkah laku saat dia melihat cermin dengan keadaan muka yang dipenuhi darah. Ia melampiaskan rasa takutnya dengan berteriak.

4.2.1.12. Analisis Berdasarkan Gambar Pada "1:02:31"**Tabel 4. 13 Hasil Analisis Pada Menit "1:02:31"**

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Yasmin : Sha, ibu mau ngomong sama kamu soal... (tiba-tiba listrik padam)</p> <p>Alif : bu.... (raut wajah ketakutan sambil memegang gelas)</p> <p>Yasmin : Iya iya, ibu periksa dulu ya</p> <p>Alif : bu Alif ikut bu (Alif panik merengek meminta ikut)</p> <p>Asha : gak gak kamu disini aja sama ka Asha</p>	 <p data-bbox="874 1610 1353 1641">Gambar 4. 13 Capture Pada Menit "1:02:31"</p>

Penanda :

Saat Yasmin hendak mengobrol dengan Asha tiba-tiba saja lampu padam dan raut wajah alif berubah dengan mata melotot serta mulut terbuka disaat listrik padam, dia ketakutan dan ingin ikut ibunya pergi ke gudang untuk menghidupkan genset.

Petanda :

Petanda dari *scene* ini dapat dilihat saat raut wajah Alif berubah dengan mata melotot, dapat diartikan Alif takut dengan kegelapan dan ia ingin bersama ibunya agar aman dan tidak ketakutan saat listrik padam. Menurut Aditya dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan Nurfadila & Andari, (2019) beberapa faktor penyebab takut diantaranya, (1) ancaman bahaya, yaitu berupa rasa sakit, terhina, terluka, serta kematian; (2) khawatir disakiti oleh seseorang, segala sesuatu yang dianggap berbahaya dapat menimbulkan rasa takut; (3) situasi yang tidak familier; (4) takut pada kejadian interpersonal; takut kehilangan cinta, dikritik, ditolak, terlibat konflik, gagal eksistensial: takut pada kematian, luka badan, darah pembedahan, dan penyakit; (6) takut pada binatang, seperti: binatang buas, serangga, reptilian, dll. ; (7) takut yang berhubungan dengan tempat, misalnya takut kegelapan (*achluphobia*), takut terhadap suatu kelompok (*demophobia*), takut pada ruangan tertutup (*claustrophobia*), dll.

4.2.1.13. Analisis Berdasarkan Gambar Pada "1:05:39"

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Pada Menit "1:05:39"

Dialog/suara/teks	Visual
(suara benda jatuh) (Yasmin menghidupkan korek dengan tangan gemetaran) (Asualla menyerangnya dan merasuki tubuhnya)	 <p data-bbox="884 999 1362 1028">Gambar 4. 14 Capture Pada Menit "1:05:39"</p>

Penanda :

Yasmin pergi ke gudang untuk menghidupkan genset, ternyata tiba-tiba lampu minyak yang ia bawa mati, tidak lama saat lampu itu mati ada suara benda yang jatuh. Yasmin panik dan ketakutan, saat ia mencoba menghidupkan korek, korek tersebut jatuh dan dia berusaha untuk terus menghidupkannya dengan tangan gemetaran. Korek pun menyala, Yasmin berteriak saat Asualla menyerang dan merasuki tubuhnya.

Petanda :

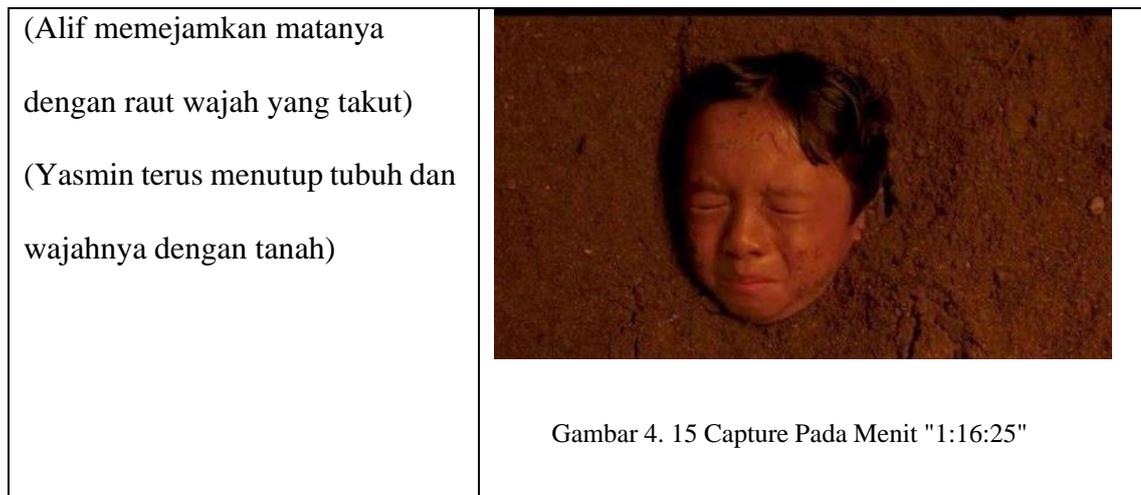
Petanda dari *scene* ini dapat dilihat saat Yasmin berusaha menghidupkan korek api dengan tangan gemetaran. Tangan gemetar menandakan rasa takut itu muncul saat mendengar suara benda yang jatuh, maka dari itu Yasmin bergegas menghidupkan korek api agar ada cahaya yang dapat menerangi sehingga dia tidak ketakutan dalam

kegelapan. Menurut Aditya dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan Nurfadila & Andari, (2019) beberapa faktor penyebab takut diantaranya, (1) ancaman bahaya, yaitu berupa rasa sakit, terhina, terluka, serta kematian; (2) khawatir disakiti oleh seseorang, segala sesuatu yang dianggap berbahaya dapat menimbulkan rasa takut; (3) situasi yang tidak familier; (4) takut pada kejadian interpersonal; takut kehilangan cinta, dikritik, ditolak, terlibat konflik, gagal eksistensial: takut pada kematian, luka badan, darah pembedahan, dan penyakit; (6) takut pada binatang, seperti: binatang buas, serangga, reptilian, dll. ; (7) takut yang berhubungan dengan tempat, misalnya takut kegelapan (*achluphobia*), takut terhadap suatu kelompok (*demophobia*), takut pada ruangan tertutup (*claustrophobia*), dll.

4.2.1.14. Analisis Berdasarkan Gambar Pada “1:16:25”

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Pada Menit "1:16:25"

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Alif : Ibu ngapain Alif bu, Alif gak bias gerak.</p> <p>(Yasmin menutupi tubuh Alif dengan tanah yang sudah digali)</p> <p>Alif : Alif kenapa gak bisa gerak bu, ibu udah bu tolong....</p>	



Penanda :

Yasmin yang sudah dirasuki Assuala membuat api di gudang dan hendak mengubur Alif hidup-hidup, Alif yang tidak bisa bergerak meminta pertolongan pada ibunya, ibunya terus menguburnya hingga Alif memejamkan matanya dengan raut wajah ketakutan sampai wajahnya juga tertutupi oleh tanah

Petanda :

Petanda dari scene ini dapat dilihat saat Alif memejamkan matanya dan mengatakan kata “tolong” artinya ia merasa terancam dan meminta bantuan. Saat memejamkan mata berarti Alif merasakan rasa takut dengan ancaman bahaya, Menurut Aditya dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan Nurfadila & Andari, (2019) beberapa faktor penyebab takut diantaranya, (1) ancaman bahaya, yaitu berupa rasa sakit, terhina, terluka, serta kematian; (2) khawatir disakiti oleh seseorang, segala sesuatu yang dianggap berbahaya dapat menimbulkan rasa takut; (3) situasi yang tidak familiar; (4) takut pada kejadian interpersonal; takut kehilangan cinta, dikritik, ditolak, terlibat konflik, gagal eksistensial: takut pada kematian, luka badan, darah pembedahan, dan penyakit; (6) takut pada binatang, seperti: binatang buas, serangga,

reptilian, dll. ; (7) takut yang berhubungan dengan tempat, misalnya takut kegelapan (*achluphobia*), takut terhadap suatu kelompok (*demophobia*), takut pada ruangan tertutup (*claustrophobia*), dll.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada scene-scene yang menunjukkan rasa takut pada film Qodrat Karya Charles Gozali, maka peneliti dapat menarik simpulan diantaranya adalah :

1. Ditemukan 14 scene yang menunjukkan rasa takut diantaranya masuk kedalam teori Hude mengenai ekspresi takut ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku, pada tiga scene tersebut menunjukkan perubahan tingkah laku diantaranya berteriak histeris, dan raut muka pucat pasi. 6 (enam) *scene* pada menit “07:38”, “13:43”, “19:31”, “35:30”, “39:57”, “51:17” selain itu, 8 *scene* lainnya merujuk pada teori Aditya mengenai beberapa faktor penyebab rasa takut. Dari kedua teori tersebut dapat terlihat perbedaannya yaitu Hude mengekspresikan rasa takut itu terjadi pada perubahan tingkah laku sedangkan menurut Aditya penyebab rasa takut itu dapat terjadi karena takut yang berhubungan dengan tempat yaitu takut kegelapan (*achluphobia*) dan takut ancaman bahaya.
2. Dalam konteks tingkat kehorroran, peneliti menemukan bahwa penanda dan petanda membentuk struktur film yang mempengaruhi tingkat intensitas ketakutan yang ada dalam beberapa scene yang sudah ditentukan yaitu lebih condong pada visual yang menjadi penanda

dalam merangsang respons emosional berupa rasa takut yang dapat menghasilkan efek horor.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dari peneliti diantaranya :

1. Para penonton harus mampu mengambil hal-hal positif dari setiap adegan dalam film, dan juga film tersebut dapat menjadi hiburan serta pelajaran yang bisa memberikan informasi dan edukasi terutama dalam ilmu agama.
2. Film horror Qodrat ini hanya untuk usia 17 tahun keatas dikarenakan terdapat adegan kekerasan, darah dan benda-benda tajam. Jika anak dibawah umur 17 tahun menonton film tersebut akan lebih cenderung menimbulkan rasa cemas dan ketakutan yang berlebihan bahkan bisa menjadi lebih agresif sehingga meniru apa yang mereka lihat.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam dari perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., Saputra, A., Anshori, A., Sinaga, C. N. A., Yenni, E., Hidayat, F. P., Lubis, F. H., Faustyna, Martinelli, I., Izharsyah, J. R., Ali, K., Basit, L., Muhammad Thariq, M., Khairiah, N., Nasution, N., Santoso, P., Rizky, R. N., Saputra, S., Hardiyanto, S., ... Ulayya, A. (2022). *Relasi Media dan Kampus (Rekam Jejak FISIP UMSU dalam Tata Kelola Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Masa Pandemi Covid-19)*. umsu press.
- Aditya, Z. C. (2015). *Berbagi Terapi Jitu Atasi Emosi Sehari-Hari*. Flash Books.
- Aherne, D. (2001). Understanding student stress: A qualitative approach. *The Irish Journal of Psy-Chology*, 22(3–4), 176–187.
- Angga, D. (2022). Analisis Isi Film “The Platform”. *Journal of Digital*, 1(2), 127–136.
- Baran, S. J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1* (1st ed.). Erlangga.
- Baksi, A. (2013). *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ekman, P. (2013). *Pedoman Membaca Emosi Orang*. Think.
- Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa*. Alaudin University Press.
- Husana, I., & Hero, E. (2022). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1), 44–59.
- KBBI. (2023). Rasa Takut. <http://www.kbbi.com>
- Martinet, J. (2010). *Semiologi Kajian Teori Saussuran antara Semiologi Komunikasi dan Semiolo-gi Signifikasi, terjemahan Stephanus Aswar Herwinarko*. Jalasutra.
- Meliala, D. S. S. & Bezaleel, M. (2016). Analisis Film Horor Indonesia Produksi Tahun 2014 (Studi Kasus Mall Klender dan Kamar 207). *Andharupa*. 2(1). 1-14
- Moleong. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138.
- Mulyana, D. (2009). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D., & Jalaludin, R. (2005). *Komunikasi Antar Budaya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfira. (2018). Gangguan Emosional Anak Akibat Tayangan Misteri Televisi.

- Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(2), 132–137.
- Newbold, Ron F. (2006). Secondary Responses to Fear and Griwf in Gregory of Tours Libr Historiarum. *Studia Humaniora Tartuensia*.
- Nugroho, G., & Herlina, S. D. (2015). *Krisis dan Paradoks Film Indonesia*. Kompas Media Nusantara.
- Nurfadila, N., & Andari, N. (2019). Ungkapan Dan Ekspresi Emosional Takut Para Tokoh Dalam Manga Bleach Vol-ume 1 Karya Tite Kubo. *Mezurashii: Journal of Japanese Studies*, 1(2), 61–82.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Rajawali.
- Ohman, A. (2000). Fear and Anxiety. *Handbook of Emotions*. 573-593. Newyork Guilford press.
- Oktavianus, H. (2015). Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2), 2–12.
- Patriansah, M. (2020). Poster Analysis Of Public Services Advertising By Sepdianto Saputra Study Of Saussure Semiotics. *Jurnal Seni Rupa*, 9(3).
- Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film*. Montase press.
- Romli, K. (2017). *Komunikasi Massa*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusdiarti, S. R. (2009). *Film Horor Indonesia: Dinamika Genre*. Tidak Diterbitkan.
- Sinaga, C. N. A. P. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOM FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 1–16.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Yodaskarya.
- Thariq, M. (2022). *Buku Ajar Periklanan Dan Manajemen Media (Vol.1)*. umsu press.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Gramedia Widasarana Indonesia.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

https://www.umsumedan.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Fusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsumedan.ac.id fisip@umsumedan.ac.id unisumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 26 Juni 2023

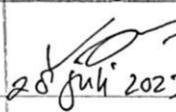
Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : S. F. Namira
N P M : 1903110356
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 45 sks, IP Kumulatif 3,50

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Penyampaian Rasa Takut dalam Film Horor Qodrat Karya Charles Gozali	 28 Juli 2023
2	Representasi Maskulinitas dalam Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas	
3	Analisis Resepsi Strict Parents dalam Film Animasi Disney "Turning Red"	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

226.19.311

Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi :

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 4 Agustus 2023

Ketua,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)

NIDN: 0127040401


(S. F. Namira)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Corry Novica AP Simaga)

NIDN: 0130117403



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1415/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **28 Juli 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **S.F. NAMIRA**
N P M : 1903110356
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PENYAMPAIAN RASA TAKUT DALAM FILM HOROR QODRAT KARYA CHARLES GOZALI**

Pembimbing : **CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 226.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 28 Juli 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 21 Muharram 1445 H
07 Agustus 2023 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 menjawab surni ini agar diabaikan
 nor dan tangannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mulhjar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umhu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan,2023.

Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : S. F. Namita
 N P M : 1903110356
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1915.../SK/II.3.AU/UMSU-03.F/2023... tanggal 28 Juli 2023 dengan judul sebagai berikut :

Penyampaian Rasa Takut Dalam Film Horor Qodrat Karya Charles Ghozali

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. **Proposal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Corry Novrica AP. Sinaga, S.Sos., M.A.)

NIDN: 0130117403

Pemohon,

(S. F. Namita)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1915/L/ND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



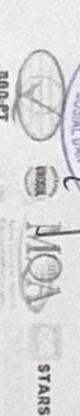
Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 02 November 2023
 Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	MUHAMMAD AQIL FAREZA	1903110163	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR) SUMUT DALAM MENGAJAK KAJI MILENIAL UNTUK MENYUKSESKAN PEMILU 2024
7	S.F. NAMIRA	1903110356	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	PENYAMPAILAN RASA TAKUT DALAM FILM HOROR GODDRAT KARYA CHARLES GOZALI
8	YOWANA FADHILAH	1903110167	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI PRIMORDIALISME DALAM FILM DOKUMENTER "SEDEKAH KA BUMI" KARYA WATCHDOC
9	RYANDI DWIKIRIZA	1903110280	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS ISI PEMBERITAAN EDY RAHMAWADI COPOT KADIS PUPR PADA CNN INDONESIA
10	RIENDI	1903110021	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BROADCASTING BINA CREATIF MEDAN MELALUI PEMBELAJARAN PUBLIC SPEAKING

Medan, 16 Rabiul Akhir 1445 H
 31 Oktober 2023 M

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.S.P.
 (Signature)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 ggul | Cerdas | Terpercaya
 *mangaweb surat ini agar disebutkan
 nor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fslip.umsu.ac.id fslip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : S. F. Namira
 N P M : 1903110356
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Penyampaian Rasa Takut dalam Film Qodrat Karya Charles Gosali

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	26-07-2023	Diskusi tentang judul dan masalah yang akan diteliti	cf
2.	28-08-2023	Diskusi dan revisi proposal penelitian	cf
3.	01-09-2023	Diskusi dan acc proposal penelitian	cf
4.	09-11-2023	Diskusi hasil seminar proposal dan revisi	cf
5.	12-11-2023	Diskusi Bab I - Bab III	cf
6.	17-11-2023	Diskusi Bab IV dan Bab V	cf
7.	24-11-2023	Diskusi revisi Bab IV dan Bab V	cf
8.	25-11-2023	Acc Bab IV dan Bab V	cf

Medan, 19 Desember 2023

Dekan,

 (Dr. Arif Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

 (Achyar Anshori, S.Sos.,M.I.kom.)
 NIDN: 0127048401

Pembimbing,

 (Comy Novria Ap Sinaga, S.Sos.,MA)
 NIDN: 0130117403



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PAHAGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 308/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 23 Februari 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
11	CUCU CAHAYA HATTI NASUTION	1903110285	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR MENENGAH KEJURUAN AL-WASHLIYAH 4 MEDAN
12	S.F. NAMIRA	1903110356	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	PENYAMPAILAN RASA TAKUT DALAM FILM HOROR GOODRAT KARYA CHARLES GOZALI
13	YOWANA FADHILAH	1903110167	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	REPRESENTASI PRIMORDIALISME DALAM FILM DOKUMENTER "SEDEKAH KA BUMI" KARYA WATCHDOC
14	WAHYU AKBAR ANUGRAH	1903110089	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom	KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS BATAK DALAM HIDUP BERTOLERANSI DI DESA SARIMATTIN
15	ATIKAH KHAIRUNNA	1903110076	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA SANGGAR LINGKARAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DENAI LAMA KECAMATAN PANTAI LABU

Notulis Sidang :

Medan, 11 Syaban 1445 H
 21 Februari 2024 M

Ditetapkan oleh :

a.n. Rektor
 Wakil Rektor I

 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Ketua



Sec. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Sekretaris

 BRN-PT
 UIN
 MSA
 STARS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : S.F.Namira
 Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 01 November 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pendidikan Terakhir : SMA Swasta Global Prima
 Alamat : Jl. Pimpong No.10 Kec. Medan Kota, Kel. Pasar
 Merah Barat
 No.hp : 085668163900
 Email : sfnamiraaa@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Mas Selamat Riyadi, SH
Nama Ibu : Elly Yudastri, SH
Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS
Pekerjaan Ibu : -
Alamat : Jl.Pimpong No.10, Kec. Medan Kota Kel. Pasar
 Merah Barat

Jenjang Pendidikan

2006-2012 : SD Swasta Al-Ulum
 2012-2015 : SMP Swasta Al-Ulum
 2015-2018 : SMA Swasta Global Prima
 2019-2024 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara